

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU BEKERJA DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

SKRIPSI

**INDAH SARI MARITO SIMANUNGKALIT
21060109**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU BEKERJA DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SADABUAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**

Oleh

INDAH SARI MARITO SIMANUNGKALIT

21060109

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Sadabuan kota Padangsidempuan tahun 2024
Nama Mahasiswa : Indah Sari Marito Simanungkalit
NIM : 21060109
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal, 30 Januari 2025.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb
NUPTK. 8742767668230352

Pembimbing Pendamping



Rini Amalia Batubara, S.Tr. Keb, M.Keb
NUPTK. 1052774675230233

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Bd. Nurefilasari Siregar, M. Keb
NUPTK. 1854767668230292

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan



Arinil Hidayah, SKM. M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Sari Marito Simanungkalit

NIM : 21060109

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Januari 2025

Pembuat Pernyataan



Indah Sari Marito Simanungkalit
21060109

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Indah Sari Marito Simanungkalit
NIM : 21060109
Tempat/Tanggal Lahir : Sabasiala, 21 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Telp/HP : 0853-6286-9109
Email : Indahsarimarito21@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Gunung Tua Baringin : Lulus Tahun 2014
2. MTS N 1 Sipirok : Lulus Tahun 2017
3. MAN Tapanuli Selatan : Lulus Tahun 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan kota Padangsidempuan Tahun 2024”.

Proposal penelitian ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M. Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
2. Bd Nurelilasari Siregar, M. Keb selaku ketua program studi Kebidanan program sarjana fakultas Kesehatan universitas afa royhan di kota Padangsidempuan.
3. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta dorongan yang kuat agar dapat menyelesaikan proposal/skripsi ini.
4. Rini Amalia Batubara S.Tr.Keb, M.Keb, selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb, selaku ketua penguji yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis

6. Irawati Harahap, S.Keb.,M.KM, selaku anggota penguji yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada program studi kebidanan program sarjana fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di kota Padangsidempuan
8. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Ramlan Efendi Simanungkalit dan Analisa Siagian, ayah dan ibu saya yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, cinta serta dukungan dan motivasi yang tiada henti di setiap langkah penulis. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang selalu mendukung putrinya untuk mencapai cita-citanya. Saya tidak terlahir dengan segala kemewahan, api keinginan mana yang tidak diperjuangkan dan diberikan. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna.
9. Dan untuk kaka saya, abang dan adik saya terimakasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan dan sahabat saya Khadijah Nasution, Khoirunnisa dan Adira Irna Farani yang telah menemani dan selalu memberikan dukungan mulai dari perkuliahan sampai tahap ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan fakultas pelayanan Kesehatan kebidanan.

Padangsidempuan, Februari 2025

Penulis

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, Januari 2024
Indah Sari Marito Simanungkalit

Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di
Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024

ABSTRAK

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena kandungan zat gizinya yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan bayi. Sedangkan pemberian ASI secara eksklusif merupakan bayi yang hanya diberi ASI tanpa ada tambahan cairan lain seperti: sari buah, madu, susu formula dan tanpa tambahan makanan seperti buah-buahan, biskuit, bubur dan lain-lain kecuali obat-obatan ataupun vitamin dari tenaga Kesehatan. WHO pada tahun 2023 menunjukkan angka pemberian ASI Eksklusif sebesar 38%. Di Indonesia cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2020 tercatat 67,96% dan mengalami penurunan sebesar 69,7% di tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa target nasional belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan tahun 2024. Manfaat penelitian ini yaitu untuk meningkatkan dan menambah wawasan dan pengetahuan pada ibu bekerja tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang memiliki bayi usia 7-8 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan dengan Teknik *total sampling*. Hasil penelitian dari uji statistik chi-square di dapatkan nilai signifikan $P = 0,001 (<0.005)$. jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu harus memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan aktif ikut serta dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi terkait dengan ASI Eksklusif.

Kata kunci : Pengetahuan, ASI Eksklusif
Daftar Pustaka : 24 (2019-2024)

**MIDWIFERY STUDY PROGRAM OF BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY**

Research report, January 2024
Indah Sari Marito Simanungkalit

The Relationship Between The Level of Knowledge of Working Mothers and The Provision of Exclusive Breastfeeding at The Sadabuan Public Health Center, Padangsidimpuan City in 2024

ABSTRACT

Breast milk is the best food for babies because it contains complete nutrients and is in accordance with the needs of babies. Meanwhile, exclusive breastfeeding is a baby who is only given breast milk without any additional fluids such as: fruit juice, honey, formula milk and without additional food such as fruits, biscuits, porridge and others except for medicines or vitamins from health workers. WHO in 2023 showed the rate of exclusive breastfeeding of 38%. In Indonesia, the coverage of exclusive breastfeeding in 2020 was recorded at 67.96% and decreased by 69.7% in 2021. This shows that the national target has not been achieved. The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge of working mothers and the provision of exclusive breastfeeding at the Sadabuan Public Health Center, Padangsidimpuan City in 2024. The type of research used was quantitative with a descriptive correlation design using a cross-sectional approach. This research was conducted in the Sadabuan Public Health Center work area in 2024. The population and sample in this study were working mothers who had babies aged 7-8 months who were in the Sadabuan Public Health Center work area with a total sampling technique. The results of the chi-square statistical test obtained a significant value of $P = 0.001$ (<0.005). so it can be concluded that there is a relationship between the knowledge of working mothers and the provision of exclusive breastfeeding. Mothers must have knowledge about exclusive breastfeeding by actively participating in counseling and education activities related to exclusive breastfeeding.

Keywords : knowledge, exclusive breastfeeding
Bibliography : 24 (2019-2024)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Praktis	5
1.4.2 Manfaat Teoritis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Air Susu Ibu (ASI).....	6
2.1.1 Fisiologi Menyusui.....	6
2.1.2 Tahapan ASI.....	10
2.1.3 Komposisi Kandungan ASI.....	12
2.1.4 Tanda Bayi Cukup Asi	13
2.1.5 Manfaat ASI	14
2.1.6 Cara Menyusui Yang Benar.....	17
2.1.7 ASI Eksklusif Bagi Ibu Yang Bekerja.....	18
2.7.8 Pengetahuan	19
2.2 Kerangka Konsep	21
2.3 Hipotesis Penelitian	22
2.3.1 Hipotesis Alternatif (Ha).....	22
2.3.2 Hipotesis Nol (Ho)	22
BAB 3 METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	23
3.2.2 Waktu Penelitian	23
3.3 Populasi Dan Sampel.....	24

3.3.1	Populasi	24
3.3.2	Sampel.....	24
3.4	Etika Penelitian.....	24
3.5	Defenisi Operasional Variabel Penelitian	25
3.6	Instrumen Penelitian	25
3.7	Prosedur Pengumpulan Data	26
3.8	Pengolahan Dan Analisi Data	27
3.7.1	Pengolahan data	27
3.7.2	Analisis Data	28
BAB 4	HASIL PENELITIAN	29
4.1	Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-8 Bulan Di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.....	29
4.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Bekerja Di Puskesmas Sadabuan Tahun 2024	30
4.3	Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sadabuan Tahun 2024	30
BAB 5	PEMBAHASAN	32
5.1	Karakteristik Ibu	32
5.1.1	Karakteristik Umur Ibu	32
5.1.2	Karakteristik Pendidikan Ibu.....	33
5.1.3	Karakteristik Pekerjaan Ibu.....	34
5.2	Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan ASI Eksklusif	35
5.3	Pemberian ASI Eksklusif.....	36
5.4	Hubungan Tingkat pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif.....	37
BAB 6	KESIMPULAN DAN SARAN	39
6.1	Kesimpulan.....	39
6.2	Saran	39
6.1.1	Bagi Tenaga Kesehatan	39
6.1.2	Bagi Responden	40
6.1.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Komposisi Kandungan ASI.....	12
Tabel 3. 1 Rencana Kegiatan Dan Waktu Penelitian.....	23
Tabel 3. 2 Defenisi Operasional	25
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi ibu yang memiliki bayi usia 7-6 bulan di Puskesmas Sadabuan Tahun 2024.....	29
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu bekerja di puskesmas sadabuan tahun 2024	30
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sadabuan Tahun 2024	30
Tabel 4. 4 Hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan	30

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian	22

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari tempat penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4. Surat balasan surat penelitian dari tempat penelian
- Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Lembar Kuesioner
- Lampiran 7. Master Data
- Lampiran 8. Output SPSS
- Lampiran 9. Dokumentasi
- Lampiran 10. Lembar konsultasi

DAFTAR SINGKATAN

HPL	= Human Placental Lactogen
ASI	= Air Susu Ibu
WHO	= World Health Organization
SDKI	= Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia
AKI	= Angka Kematian Ibu
AKB	= Angka Kematian Bayi
MAL	= Metode Amenorrhea Laktasi
DHA	= Docosahexaenoic Acid
AA	= Arachidonic Acid
IRT	= Ibu Rumah Tangga
BAB	= Buang Air Besar
BAK	= Buang Air Kecil
MATUR	= Air Susu Matang
BB	= Berat Badan
TB	= Tinggi Badan
KB	= Keluarga Berencana
ISPA	= Infeksi Saluran Pernapasan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju baik itu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat banyak wanita melakukan *up-grade* diri tak terkecuali ibu yang sudah berumah tangga. Namun hal ini membuat para wanita khususnya ibu yang sedang menyusui sering melupakan hal yang paling mendasar betapa pentingnya pemberian asi eksklusif terhadap bayi. Ini terjadi di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia. Rendahnya pemberian asi eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup seorang anak.

Angka kematian ibu dan bayi merupakan indikator yang sangat penting untuk menentukan derajat kesehatan suatu negara. Di Indonesia ini menjadi pusat perhatian karena Indonesia merupakan peringkat tiga besar di ASEAN yang memiliki tingkat AKI dan AKB paling tinggi. Development Goals (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 memiliki harapan capaian target AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 12 per 1000 kelahiran hidup (Musfirowati, 2021)

Salah satu yang dapat dilakukan dalam penurunan angka kematian bayi yaitu pemberian ASI (air susu ibu). Asi eksklusif merupakan makanan terbaik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi serta dapat melindungi bayi terhadap penyakit. Pemberian asi eksklusif yang rendah menyebabkan kurangnya status gizi. Pemberian asi eksklusif dimulai sejak bulan pertama bayi dilahirkan sampai bulan keenam, tanpa menambah makanan ataupun cairan lainnya kecuali obat-obatan (Utami, 2022)

Angka pemberian ASI eksklusif di dunia menurut WHO 2023 menunjukkan angka 38% padahal target global peningkatan pemberian ASI eksklusif hingga 50% pada tahun 2025. Cakupan asi eksklusif Indonesia pada tahun 2020 tercatat 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, hal ini menandakan perlunya dukungan yang lebih intensif agar cakupan asi bisa meningkat (WHO, 2023).

World Health Organization (WHO) 2019 mengungkapkan bahwa hampir 90% kematian anak balita terjadi di negara berkembang yang diakibatkan oleh diare dan infeksi saluran pernapasan akut. Menurut SDKI 2019 pada hari pertama hanya 10% yang diberikan ASI, sebanyak 73% kurang dari 2 bulan, 53% pada usia 2-3 bulan, sebanyak 20% pada usia 4-5 bulan, dan 49% yang menyusui secara eksklusif sampai 6 bulan (SDKI, 2019).

Sumatera Utara memiliki persentasi bayi yang mendapatkan asi eksklusif sebanyak 57,83% (2021) dan mengalami penurunan di 2022 sebanyak 57,17% (Badan Pusat Statistik 2022).

Berdasarkan data yang didapat dari dinas Kesehatan Padang Sidimpuan pada tahun 2023 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 37,79% dari kelahiran bayi 3.357 jiwa. Kemudian puskesmas Sadabuan memiliki capaian ASI paling rendah dari 10 puskesmas yang ada di kota Padangsidimpuan yaitu sebanyak 14,31% (Dinas Kesehatan Padangsidimpuan 2023).

Pengetahuan seorang ibu tentang menyusui bayi dan pemberian ASI yang berkualitas mempengaruhi persepsinya terhadap mamfaat dan betapa pentingnya ASI bagi bayi. Pengetahuan seorang ibu tentang ASI eksklusif dapat dikatakan kesan dan pemahaman ibu setelah mempersepsikan objek-objek yang berkaitan dengan ASI yang membentuk tingkat pengetahuan ibu. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peran dalam perilaku ibu. Jika ibu tahu tentang ASI eksklusif, maka mereka dapat lebih memahami dampak positif dan negative dari ASI eksklusif (Yunus 2024)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya pemberian asi eksklusif pada bayi oleh ibu bekerja, salah satunya yaitu kurangnya waktu menyusui dikarenakan intensitas pertemuan ibu dan bayi pada ibu bekerja tergolong singkat. Di era globalisasi sekarang ini banyak ibu yang sudah bekerja sehingga menjadi kendala pada ibu yang sedang menyusui. Ibu yang bekerja hanya mendapatkan waktu cuti nifas yang sedikit sedangkan seorang ibu harus menyusui bayinya selama enam bulan secara eksklusif. Ini merupakan hal yang sangat berat bagi sebagian ibu karena mereka harus dapat membagi waktu untuk bekerja dan waktu untuk bayinya

Hasil penelitian lain mengatakan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu termasuk kuantitas dan kualitas ASI, masalah payudara, kekhawatiran bentuk payudara, kesulitan menyusui setelah Kembali bekerja, dan tidak mampu menyeimbangkan laktasi dan aktivitas. Penelitian ini menjelaskan bahwa apabila tidak adanya dukungan pada ibu bekerja akan mengakibatkan ibu menjadi stress sehingga ibu mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif (Zhou et al.,2020).

Banyak penelitian yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi pemberian ASI pada ibu bekerja, tetapi belum diperoleh ataupun ditemukan penelitian yang berfokus tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja *full time* dan di sektor formal. Penelitian (Agustina dkk., 2020) menyatakan bahwa hambatan pemberian ASI eksklusif pada bayi oleh ibu bekerja didasari dari diri ibu

sendiri dan di dukung oleh faktor lingkungan. Hambatan tersebut berupa kurangnya keyakinan, pengetahuan ibu bekerja, budaya di Masyarakat serta dugaan yang salah di lingkungan tempat kerja yang menanggapi tentang manajemen ASI dan ruang laktasi.

Dukungan masyarakat dan lingkungan tempat kerja merupakan hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberian ASI secara eksklusif pada ibu bekerja Dimana mereka berperan penting dalam memberikan motivasi dan bantuan dengan memberikan kesempatan kepada ibu untuk menyusui bayinya serta memberikan fasilitas dan tempat untuk ibu memerah ASI nya (Marwiyah 2020)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di kota Padangsidimpuan puskesmas yang memiliki capaian ASI paling rendah yaitu di puskesmas Sadabuan dari 10 puskesmas yang ada. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di puskesmas Sadabuan kota Padangsidimpuan tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu berkerja terhadap pemberian asi eksklusif di Puskesmas Sadabuan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu bekerja terhadap pemberian asi eksklusif di Puskesmas Sadabuan Padangsidimpuan tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik umur, pekerjaan dan Pendidikan terakhir ibu di Puskesmas Sadabuan Tahun 2024.

2. Untuk mengetahui distribusi pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Eksklusif di puskesmas Sadabuan.
3. Untuk mengetahui distribusi pemberian ASI eksklusif di puskesmas Sadabuan.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan Padangsidimpuan tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada ibu bekerja tentang pentingnya pemberian asi eksklusif

2. Bagi Petugas Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi masukan terhadap petugas Kesehatan agar dapat memberikan pelayanan dan konseling yang terbaik khususnya tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang ASI Eksklusif dan dapat menambah beragam hasil penelitian dalam dunia pendidikan serta bisa dijadikan referensi bagi pembaca lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut baik penelitian yang serupa maupun penelitian yang lebih kompleks.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Air Susu Ibu (ASI)

Air susu ibu (ASI) atau pemberian asi secara eksklusif merupakan bayi yang hanya diberi asi tanpa ada tambahan cairan lain seperti: sari buah, madu, susu formula dan tanpa tambahan makanan seperti buah-buahan, biskuit, bubur dan lain lain kecuali obat-obatan dari tenaga Kesehatan (Kalsum dkk., 2022) . Air susu ibu merupakan makanan atau minuman tunggal terbaik untuk bayi yang dapat mencukupi kebutuhan nutrisi selama enam bulan pertama (Saleh dkk, 2021)

ASI merupakan pemberian air susu ibu tanpa ada makanan tambahan ataupun minuman lain kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga dapat diberikan sampai bayi berumur 6 bulan asi merupakan makanan terbaik bagi bayi serta mempunyai nilai gizi yang paling tinggi (Pebrianthy dkk, 2021)

Asi atau air susu ibu merupakan anugrah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa pada setiap ibu sebagai sumber makanan utama pada bayi yang diberikan selama 6 bulan dan bisa dilanjutkan sampai 2 tahun diberikan tanpa tampa ada tambahan makanan dan minuman terkecuali obat-obatan ataupun vitamin dari tenaga Kesehatan.

2.1.1 Fisiologi Menyusui

Payudara wanita disusun sebanyak 18 segmen yang berisi lemak dan jaringan penyambung juga mengandung pembuluh darah, pembuluh limfe, dan saraf yang sangat banyak dan ukuran payudara terganggu dengan kandungan

lemak yang terdapat di dalamnya. Dan tidak memiliki kaitan dengan kapasitas fungsional.

Asi tergantung pada macam proses pemberiannya: proses pengembangan jaringan penghasil ASI dalam payudara, proses yang memicu produksi ASI setelah melahirkan, proses untuk mempertahankan produksi ASI, dan proses sekresi ASI *reflek let-down*.

1. Perkembangan jaringan penghasil ASI

Proses ini dicapai pada saat kehamilan dengan adanya rangsangan di kelenjar dan saluran payudara oleh hormon *estrogen*, *progesterone*, dan *laktogenik plasenta*.

2. Memicu produksi ASI setelah melahirkan

Setelah ibu melahirkan maka hormon prolactin akan dilepaskan kemudian mengaktifkan sel-sel kelenjar payudara untuk memproduksi ASI sampai waktu 3-4 hari setelah bayi dilahirkan, asi sudah mulai diproduksi dan pada akhir minggu pertama susu matur akan disekresikan.

3. Mempertahankan produksi ASI dan refleksi let-down pada ejeksi ASI

Proses ini bergantung pada hormon lain, misalnya pada hormon oksitosin, oksitosin akan dilepas karena ada reaksi terhadap penghisapan putting. hormon oksitosin akan mempengaruhi sel-sel mio-epitelial yang mengelilingi alveoli mammae sehingga berkontraksi dan mengeluarkan ASI yang sudah disekresi oleh kelenjar mammae. Reflek let- down terjadi karena refleksi neurogenik yang menstimulasi pelepasan oksitosin, ini akan mengalami refleksi let down selama 30-60 menit setelah bayi mulai menyusui, selain itu reflek let down dapat juga diakibatkan oleh faktor lain, seperti pada saat, mendengar tangisan bayi, pada saat

memikirkan bayinya dan membayangkan menyusui banyinya tetapi ini tidak akan terjadi apabila ibu mengalami stress, cemas, tegang, ketakutan dan perasaan-perasaan negatif lainnya karena hal ini bisa menghambat transportasi oksitosin ke dalam payudara faktor ini dinamakan dengan faktor kejiwaan.

Hormon- hormon yang terlibat dalam proses pembentukan ASI:

1. *Human Placental Lactogen*

Sejak bulan kedua kehamilan, plasenta mengeluarkan banyak HPL yang berperan dalam pertumbuhan payudara, puting, dan *areola* sebelum melahirkan, pada bulan kelima dan keenam kehamilan, payudara siap memproduksi air susu ibu. Namun, air susu ibu juga dapat diproduksi tanpa kehamilan (*induced lactation*)

2. *Progesterone* Hormon progesterone dapat mempengaruhi pertumbuhan ukuran alveoli. Kadar progesteron dan estrogen menurun sesaat setelah ibu melahirkan. Hal ini yang dapat menstimulasi produksi air susu ibu secara besar-besaran.

3. *Estrogen* Hormon ini dapat menstimulasi saluran air susu ibu untuk membesar. Kadar estrogen dalam tubuh menurun saat melahirkan dan tetap rendah untuk beberapa bulan selama ibu tetap menyusui.

4. *Prolactin* Hormon *prolactin* berperan dalam membesarnya alveoli pada wanita masa hamil

5. *Oksitosin* Hormon ini mengencangkan otot halus dalam rahim pada saat ibu melahirkan dan setelah melahirkan, seperti halnya juga dalam orgasme. Setelah ibu melahirkan, oksitosin juga mengencangkan otot halus di sekitar *alveoli* untuk memeras air susu ibu menuju saluran susu. Oksitosin berperan dalam proses turunnya susu (*let-down/ milk ejection reflex*).

Ada beberapa kriteria untuk mengetahui banyak tidaknya produksi air susu ibu, sehingga bisa digunakan sebagai patokan ibu dalam rencana menyusui secara eksklusif pada bayinya :

1. Air susu ibu yang diproduksi secara berlebihan atau banyak akan dapat merembes keluar melalui puting. Banyak Wanita yang memberikan air susu ibu secara eksklusif pada bayinya yang sering tampak baju bagian payudaranya basah.
2. Sebelum disusukan payudara terasa tegang dan teraba keras
3. Ibu mengalami nyeri pada kedua payudaranya pada saat bayi tidak menyusui atau air susu ibu tidak dipompa.

Setelah bayi dilahirkan maka bayi memiliki beberapa refleks, namun tidak semua refleks mempunyai fungsi yang sama. Ada refleks yang dapat memperlancar proses pengeluaran air susu ibu. Beberapa refleks yang memungkinkan memperoleh air susu ibu adalah:

1. Refleks mencium / *Rooting refleks*. Refleks ini untuk mencari makan, kepala bayi akan berputar ke arah usapan dan mencari puting susu dengan bibirnya. Bayi akan menemukan puting apabila bayi diletakkan di payudara ibu.
2. Refleks menghisap / *Sucking refleks*. Refleks ini akan timbul dengan oleh rangsangan pada daerah mulut atau pipi bayi dengan puting atau tangan. Bibir bayi akan maju ke depan dan lidahnya melingkar ke dalam untuk menyedot. Refleks ini paling kuat pada saat bayi berusia 4 bulan pertama dan akan memudar setelah usia 6 bulan. Refleks ini melibatkan rahang, lidah dan pipi bayi.

3. Refleksi menelan. Pada refleksi ini terjadi Gerakan pada pipi dan gusi dalam menekan areola, sehingga refleksi ini merangsang pembentukan rahang bayi (Walyani, 2021)

2.1.2 Tahapan ASI

Menurut Perinasia (2009) stadium laktasi atau tahapan ASI dibedakan menjadi:

1. Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan berwarna kekuningan dan lebih kuning dibandingkan dengan susu yang matur atau disebut dengan cairan *Piscous*. Kolostrum dapat membunuh kuman penyakit karena mengandung sel hidup menyerupai sel darah putih. Kolostrum lebih banyak mengandung protein dibandingkan dengan ASI matur tetapi kadar karbohidrat dan lemak lebih rendah. Kolostrum, disekresi oleh kelenjar payudara pada hari pertama sampai ketiga atau keempat, kolostrum juga mengandung zat anti infeksi 10-17 kali lebih banyak dibandingkan dengan ASI matur.

Ada beberapa fungsi kolostrum memberikan gizi dan proteksi, yaitu:

- a. Immunoglobulin melapisi dinding usus yang berfungsi untuk mencegah penyerapan protein yang mungkin menyebabkan alergi
- b. Laktoferin merupakan protein yang mengandung afinitas yang tinggi terhadap zat besi. Kadar laktoferin yang tertinggi pada kolostrum dan air susu ibu adalah pada 7 hari pertama masa nifas. Kandungan zat besi yang rendah pada kolostrum dan air susu ibu akan mencegah perkembangan kuman pathogen

- c. Lisosom sebagai anti bakteri dan juga menghambat pertumbuhan berbagai virus. Kadar lisosom pada kolostrum dan air susu jauh lebih besar kadarnya disbanding dengan air susu sapi
- d. Faktor antitrypsin berfungsi menghambat kerja tripsin sehingga akan menyebabkan immunoglobulin pelindung tidak akan dipecah oleh tripsin
- e. Laktobasillus yang ada di dalam usus bayi dan menghasilkan berbagai asam yang mencegah pertumbuhan kuman pathogen, laktobasillus membutuhkan gula yang mengandung nitrogen yaitu faktor bifidus yang terdapat di dalam kolostrum dan air susu ibu.
- f. Faktor bifidus tidak terdapat di dalam susu sapi, dan faktor bifidus inilah yang menyebabkan bayi tidak diare jika minum air susu ibu.

2. Air Susu Masa Peralihan

Merupakan ASI yang keluar setelah kolostrum sampai sebelum menjadi ASI matang /matur. Air susu pada masa peralihan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Peralihan ASI dari kolostrum sampai menjadi ASI yang matur
- b. Di sekresi dari hari ke-4 sampai hari ke 10 dari masa laktasi atau teori lain mengatakan bahwa ASI matur baru terjadi pada minggu ke -3 sampai minggu ke-5.
- c. Kadar protein makin rendah, sedangkan kadar karbohidrat dan lemak makin tinggi.
- d. Volume ASI juga akan makin meningkat dari hari ke hari sehingga pada waktu bayi berumur 3 bulan dapat diproduksi kurang lebih 800ml/hari.

3. Air Susu Matang (Matur)

Ciri dari air susu matur sebagai berikut:

- a. ASI yang disekresikan pada hari ke- 10 dan seterusnya
- b. ASI matur memiliki komposisi yang relative konstan (ada pendapat lain mengatakan bahwa komposisi ASI relatif konstan baru dimulai pada minggu ke-3 sampai minggu ke-5
- c. Ibu yang sehat, produksi ASI untuk bayi akan tercukupi, karena ASI merupakan makanan yang paling baik dan cukup untuk bayi sampai usia 6 bulan
- d. ASI matur berupa cairan berwarna putih kekuningan yang diakibatkan warna dari garam CA-caseinant, riboflavin dan karoten yang terdapat di dalamnya.
- e. Tidak menggumpal jika dipanaskan
- f. Terdapat anti mikrobial faktor. Interferon producing cell
- g. Sifat biokimia yang khas, kapasitas buffer yang rendah dan adanya faktor bifidus.

2.1.3 Komposisi Kandungan ASI

Tabel 2. 1 Komposisi Kandungan ASI

Kandungan	Kolostrum	Transisi	ASI Matur
Energi (kg kla)	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100 ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr/100 ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr/100 ml)	1,195	0,965	1,324
Mineral (gr/100ml)	0,3	0,3	0,2
	335,9	-	119,6
Imunoglobulin:			
Ig A (mg/100 ml)			
Ig G (mg/ 100 ml)	5,9	-	2,9
Ig M (mg/100 ml)	17,1	-	2,9
Lisosom (mg/ 100 ml)	14,2-16,4	-	24,3-27,5
Laktoferin	420-520	-	250-270

2.1.4 Tanda Bayi Cukup Asi

Adanya beberapa tanggapan yang mengatakan bahwa cukup tidaknya ASI pada bayi ditentukan oleh kondisi fisik bayi, namun anggapan ini tidaklah benar, karena ASI tidak dapat ditakar. Cukup tidaknya ASI pada bayi dapat dipantau dari keadaan gizi pada bayi. Berikut ini cara untuk mengetahui kecukupan ASI pada bayi:

1. Tiap menyusui, bayi menyusu dengan kuat tetapi kemudian melemah dan tertidur pulas minimal 8-12 kali dalam 24 jam (setiap menyusu bayi akan menghisap dengan kuat dan menelan).
2. Payudara akan terasa lunak setelah menyusui dibanding sebelumnya
3. Bayi akan BAB dan BAK dengan normal, dengan cara melihat seberapa sering dia BAB dan BAK, dikatakan normal apabila:
 - a. Bayi BAK paling tidak 6-8 kali sehari atau lebih (setiap kali habis menyusu) dan warna urin kekuningan
 - b. Bayi akan BAB paling tidak 2-5 kali sehari (bayi berusia kurang dari 6 minggu). Dengan bertambahnya usia bayi (lebih dari 6 minggu) frekuensi BAB nya semakin jarang.
4. Bayi mempunyai BB dan TB yang ideal
 - a. Selama minggu pertama kehidupan, bayi akan kehilangan 10% dari berat waktu lahir (yaitu 280-336gr pada bayi yang lahir cukup bulan)
 - b. Pada akhir minggu kedua, BB bayi akan harus Kembali ke BB sewaktu lahir. Jika asupan ASI cukup, bayi akan mengalami kenaikan BB 20gr sehari selama 3 bulan pertama. Oleh karena itu bayi sebaiknya ditimbang 1-2 minggu sekali.

5. Daya tahan tubuh bayi akan meningkat. Bayi yang mengkonsumsi ASI mempunyai daya tahan tubuh lebih baik dibandingkan dengan bayi yang mengkonsumsi susu formula dikarenakan dengan kecukupan dan kelengkapan nutrisi serta system kekebalan yang didapat dari ASI.
6. Perkembangan motoric yang baik ada antibody yang dapat diidentifikasi dalam perkembangan bayi, yaitu motoric halus, motoric kasar, bahasa dan psikososial. Pada bayi yang mengkonsumsi ASI secara terus-menerus memiliki daya tahan tubuh yang baik dan memiliki perkembangan *motoric* yang baik (Walyani, 2021)

2.1.5 Manfaat ASI

Manfaat ASI bagi bayi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah kalori yang terdapat dalam ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi selama 6 bulan.
- b. Mempunyai komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi yang dilahirkan.
- c. ASI dapat menunjang perkembangan penglihatan
- d. ASI mengandung zat pelindung antibody terhadap penyakit
- e. WHO (2000) mengatakan bayi yang diberi susu formula mempunyai resiko 17 kali lebih mengalami diare dan tiga sampai empat kali lebih besar kemungkinan terjadi infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI (Depkes RI,2005).
- f. Mengurangi kejadian moloklusi akibat penggunaan dot yang lama
- g. Pemberian ASI akan memperkuat ikatan batin ibu dengan bayinya
- h. Bayi yang diberikan ASI minimal sampai 6 bulan akan mempercepat perkembangan *psikomotorik* bayi

- i. Mengurangi kejadian karies dentis dikarenakan kadar laktosa yang susah sesuai dengan kebutuhan bayi.
- j. Terhindar dari alergi.

Mamfaat ASI bagi ibu diantaranya adalah:

- a. Mencegah pendarahan di masa nifas, hormon oksitosin akan mencegah terjadinya pendarahan karena hormon oksitosin merangsang kontraksi uterus sehingga menjepit pembuluh darah agar tidak terjadi perdarahan.
- b. Mempercepat involusi uterus, dengan dikeluarkannya hormon oksitosin maka akan merangsang kontraksi uterus sehingga proses involusi uterus dapat berlangsung secara maksimal.
- c. Mengurangi terjadinya resiko anemia, ibu yang menyusui akan membuat uterus berkontraksi dengan baik sehingga tidak terjadi perdarahan dan ibu terhindar dari resiko anemia.
- d. Mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, beberapa peneliti percaya bahwa menyusui dapat membantu mencegah kanker payudara karena menyusui akan menekan siklus menstruasi dan juga menyusui dapat membantu menghilangkan racun pada payudara.
- e. Memberikan rasa dibutuhkan tidak hanya memperkuat ikatan batin seorang ibu dengan bayi, tetapi dengan menyusui ikatan batin ibu dan anak akan terjalin kuat sehingga pada saat ibu dan bayi berjauhan maka ibu akan terbayang bayang saat dia menyusui bayinya dan ibu merasa dibutuhkan oleh bayinya.
- f. Mempercepat kembali ke berat badan semula, pada saat menyusui ibu akan sering terbangun pada malam hari dan terjaga dari tidurnya sehingga menyebabkan berat badan Kembali ke bentuk sebelum hamil

- g. Sebagai salah satu metode kontrasepsi KB sementara, metode ini merupakan kontrasepsi sederhana yang efektif tanpa menggunakan alat apapun sampai ibu belum mendapatkan menstruasi. Metode ini dinamakan dengan metode amenorhoe laktasi (MAL).

Mamfaat ASI bagi keluarga:

1. Mudah pemberiannya. Pemberian ASI merepotkan seperti susu formula yang harus mencuci botol dan mensterilkan sebelum digunakan, sedangkan ASI tidak perlu disterilkan karena sudah steril
2. Menghemat biaya. Dalam arti ASI tidak perlu dibeli, karena bisa diproduksi sendiri sehingga keuangan keluarga tidak banyak berkurang dengan adanya bayi.
3. Bayi sehat dan jarang sakit sehingga menghemat pengeluaran keluarga dikarenakan tidak perlu sering membawa ke sarana Kesehatan.

Mamfaat ASI bagi negara:

- a. Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak
- b. ASI mengandung zat-zat kekebalan yang bisa melindungi bayi dari penyakit sehingga resiko kematian dan kesakitan akan menurun
- c. Mengurangi subsidi untuk rumah sakit
- d. Hal ini disebabkan karena bayi jarang sakit sehingga menurunkan angka kunjungan ke rumah sakit yang tentunya memerlukan untuk perawatan.
- e. Mengurangi devisa untuk membeli susu formula
- f. Artinya keuangan untuk membeli susu formula bisa dialihkan untuk kebutuhan yang lain
- g. Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa

Asi mengandung *docosahexaenoic acid* (DHA) dan *arachidonic acid* (AA) yaitu asam lemak tak jenuh rantai Panjang yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel otak yang optimal yang bermanfaat untuk kecerdasan bayi (Kristiyanasari, 2019)

2.1.6 Cara Menyusui Yang Benar

Teknik menyusui adalah suatu cara pemberian ASI yang dilakukan oleh seorang ibu pada bayinya, demi mencukupi kebutuhan nutrisi bayi tersebut. Posisi yang tepat bagi ibu untuk menyusui. Duduklah dengan posisi yang enak atau santai, pakailah kursi yang ada sandaran punggung dan lengan, gunakan bantal untuk mengganjal bayi agar bayi tidak terlalu jauh dari payudara ibu.

1. Cara memasukkan puting susu ibu ke mulut bayi

Bila dimulai dengan payudara kanan, letakkan kepala bayi pada siku bagian dalam lengan kanan, badan bayi menghadap ke badan ibu. Lengan kiri bayi diletakkan disepul pinggang ibu, tangan kanan ibu memegang pantat/baha kanan bayi, sangga payudara kanan ibu dengan empat jari tangan kiri, ibu jari di atasnya tetapi tidak menutupi bagian yang berwarna hitam (*areola mammae*), sentuhlah mulut bayi dengan puting payudara ibu tunggu sampai bayi membuka mulutnya lebar. Masukkan puting payudara secepatnya ke dalam mulut bayi sampai bagian yang berwarna hitam.

2. Teknik melepaskan hisapan bayi

Setelah selesai menyusui kurang lebih selama 10 menit, lepaskan hisapan bayi dengan cara :

- a. Masukkan jari kelingking ibu yang bersih kesudut mulut bayi
- b. Menekan dagu bayi ke bawah
- c. Dengan menutup lubang hidung bayi agar mulutnya membuka

d. Jangan menarik puting susu untuk melepaskan.

3. Cara menyendawakan bayi setelah minum ASI

Setelah bayi melepaskan hisapannya, sendawakan bayi sebelum menyusukan dengan payudara yang lainnya dengan cara:

a. Sandarkan bayi dipundak ibu, tepuk punggungnya dengan pelan sampai bayi bersendawa

b. Bayi ditelengkupkan dipangkuan ibu sambil digosok punggungnya.

4. Tanda -tanda teknik menyusui sudah baik dan benar

a. Bayi dalam keadaan tenang

b. Mulut bayi terbuka lebar

c. Bayi menempel betul pada ibu

d. Mulut dan dagu bayi menempel pada payudara

e. Sebagian besar areola mammae tertutup oleh mulut bayi

f. Bayi Nampak pelan-pelan menghisap dengan kuat

g. Kuping dan lengan bayi berada pada satu garis (Kristiyanasari, 2019)

2.1.7 ASI Eksklusif Bagi Ibu Yang Bekerja

Penting bagi ibu menyusui yang bekerja:

a. Susui bayi sesering mungkin selama ibu cuti bekerja, minimal 2 jam sekali.

b. Susuilah bayi sebelum berangkat kerja dan segera setelah ibu tiba di rumah, terutamapada malam hari dan selam libur di rumah

c. Selama di tempat kerja, asi harus dikeluarkan, lalu dimasukkan ke dalam tempat (wadah) yang bersih dan tertutup kemudian disimpan dalam lemari es atau termos es. ASI ini dibawa pulang, simpan lagi dalam lemari sedan diberikan oleh

pengasuh kepada bayi saat ibu bekerja esoknya. Suapkan ASI tersebut dengan sendok kecil.

- d. Ibu harus cukup istirahat dan banyak minum dan makan-makanan yang bergizi agar ASI lancar.

Dari hasil peneliti Auerbach dkk (1984) terhadap 567 ibu bekerja juga menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI mempunyai prestasi yang meningkat.

Penelitian Cohen dkk, di Amerika pada tahun 1995 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI pada bayinya lebih jarang bolos (25%) dibandingkan ibu yang memberikan susu formula pada bayinya (75%) karena bayi yang diberikan ASI lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang diberikan susu formula.²

2.7.8 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dari apa yang yang terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan cara indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Sriwijaya dkk., 2023)

Menurut (Sabriana dkk, 2022) pengetahuan merupakan hasil tahu dan telah terjadi sesudah seseorang melakukan pengindraaan pada suatu objek. Ada beberapa cara untuk untuk mendapatkan pengetahuan salah satunya yaitu pengetahuan didapatkan secara kebetulan yang artinya pengetahuan itu tidak selalu didapatkan melalui rencana yang sudah kita rancang. Fungsi ilmu pengetahuan menurut (Rukmi dkk, 2021) ada 4 fungsi ilmu pengetahuan yaitu:

1. Dapat mengetahui berbagai pengetahuan yang telah disusun secara sistematis berdasar syarat-syarat dan metode untuk dapat menjadi ilmu pengetahuan

2. Dapat berfungsi secara fungsional dalam suatu system, artinya yang terdiri dari bagian-bagian dan antar bagian saling berhubungan satu sama lain.
3. Dapat membantu hipotesa yang akan diuji kebenarannya
4. Dapat mengendalikan berbagai hal berdasarkan teori-teori dalam ilmu pengetahuan.

Faktor yang mempengaruhi diperolehnya pengetahuan menurut Fitriani (2015):

1. Pendidikan

Merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang Kesehatan.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun social. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada pada lingkungan tersebut.

3. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

4. Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang akan semakin mengembangkan pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin bertambah.

5. Sosial budaya dan ekonomi

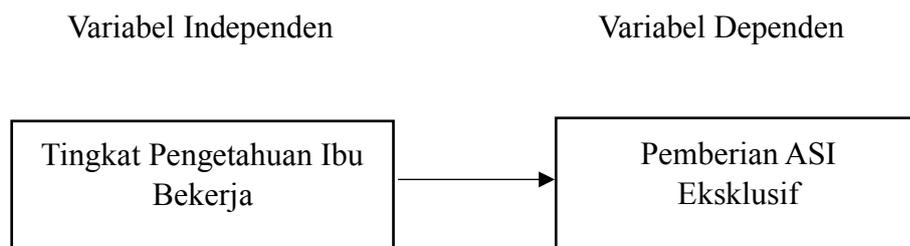
Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menengutkan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang

6. Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari Pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan Masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, majalah, penyuluhan, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

2.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variable yang satu dengan variabel yang lainnya yang akan di teliti.



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

2.3.2 Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif kolerasi, dikarenakan pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana hubungan antara independent dengan variabel dependen dengan pendekatan *cross sectional*. Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan objek yang sama yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sadabuan Padangsidempuan.”

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Sadabuan Padangsidempuan Tahun 2024, karena berdasarkan survey awal yang dilakukan masih banyak ibu yang belum memberikan ASI eksklusif pada bayi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai pada bulan Juli-Desember 2024. Berikut ini tabel jadwal penelitian

Tabel 3. 1 Rencana Kegiatan Dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian						
	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
Pengajuan Judul							
Penyusunan Proposal							
Seminar Proposal							
Pelaksanaan Penelitian							
Pengolahan Data							
Seminar Akhir							

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu menyusui yang memiliki bayi 7-8 bulan di wilayah Puskesmas Sadabuan yang berjumlah 84 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki. Dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian ini disusun guna melindungi hak-hak responden dan peneliti. Hal ini bersifat suka rela serta responden berhak untuk mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja mereka mau. Etika penelitian yang harus diikuti oleh setiap penelitian termasuk:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informasi persetujuan diberikan sebelum subjek menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Tujuan dari hal ini adalah untuk memberikan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan sehingga responden dapat membuat keputusan apakah mereka akan berpartisipasi atau tidak.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Dalam menggunakan subjek penelitian, peneliti menjamin bahwa responden tidak akan mencantumkan nama mereka dalam lembar alat ukur. Saat data di olah dan dipublikasikan peneliti akan menggunakan kode untuk menjaga

kerahasiaannya, kecuali kumpulan data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Informasi yang diperoleh akan dijaga dan dirahasiakan oleh peneliti terkecuali sekelompok data tertentu yang akan dilampirkan pada hasil penelitian.

3.5 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional mendefenisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristiknya yang akan di amati.

Tabel 3. 2 Defenisi Operasional

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independent: Pengetahuan Ibu Bekerja	Pengetahuan merupakan kemampuan responden untuk menjawab benar atau tidaknya pertanyaan tentang ASI eksklusif	Kuesioner	Ordinal	1. Baik apabila jawaban responden mendapatkan skor 13-18 2. Cukup apabila responden menadapatkan skor 7-12 3. Kurang apabila jika jawaban reponden 0-6
Variabel Dependent: Pemberian ASI Eksklusif	Tindakan ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi	Kuesioner	nominal	Ya: Jika ibu memberikan ASI eksklusif Tidak: jika ibu tidak memberikan asi eksklusif

3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan lembar kuestioner dalam mengumpulkan data. Kuesioner yang diberikan berisi daftar pernyataan yang disusun secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai hubungan Tingkat pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja

puskesmas Sadabuan. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Novianti Manan yang sudah tervalidasi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Puskesmas Pertiwi Makassar.

Kuesioner ini memberikan pernyataan untuk mengukur variabel independent dengan bentuk checklist, terdiri dari 18 pernyataan tertutup yang menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban benar atau salah. Soal pernyataan positif (no 1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,13,14,16,17,18) dan 3 pertanyaan negative (no 5,12,15). Untuk pernyataan positif kriteria penilaiannya benar = 1, salah =0, sedangkan untuk pernyataan negatif benar 0, salah =1. Standar penilaian pengetahuan ibu baik jika jawaban responden mendapatkan skor 13-18, cukup jika jawaban responden mendapat skor 7-12, kurang jika jawaban responden mendapat skor 0-6.

Untuk mengetahui ibu memberikan ASI eksklusif digunakan kuesioner dengan bentuk checklist yang terdiri dari 1 pertanyaan dengan jawaban “ya” dan ibu tidak memberikan ASI eksklusif jika menjawab “tidak”.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin ataupun persetujuan dari Dinas Kesehatan Padangsidempuan. Peneliti meminta data berupa jumlah ibu yang memiliki bayi usia 11-12 bulan dan data bayi yang diberikan ASI eksklusif. Setelah mendapatkan izin dan data, maka peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan seluruh responden untuk mendapatkan data primer. Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan pada responden. kuisisioner berupa pernyataan dan pertanyaan yang akan diisi oleh setiap responden.

3.8 Pengolahan Dan Analisi Data

3.7.1 Pengolahan data

a. *Editing*

Editing merupakan tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti memeriksa kelengkapan pengisian kuisisioner, kejelasan jawaban dan keseragaman suatu pengukuran.

b. *Coding*

Merupakan tahapan kegiatan mengklasifikasikan data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalam pengelompokan data.

c. *Processing*

Tahapan kegiatan memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara *meng-entry* (memasukkan) data hasil pengisian kuisisioner kedalam master tabel atau *database* komputer

d. *Cleaning*

Tahapan ini merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* dan melakukan koreksi bila terdapat kesalahan.

e. *Tabulating*

Merupakan tahapan kegiatan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan analisis.

3.7.2 Analisis Data

1. *Analisis Univariat*

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini digunakan untuk memperoleh Gambaran variabel *independent* (pengetahuan ibu bekerja) dan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif).

2. *Analisis Bivariat*

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu ada tidaknya hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas Sadabuan kota Padangsidempuan Tahun 2024. Analisis ini menggunakan program SPSS dengan uji *chi-square* dan interval kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $p < 0,05$, artinya adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Dan apabila nilai $\geq 0,05$, artinya tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-8 Bulan Di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi ibu yang memiliki bayi usia 7-8 bulan di Puskesmas Sadabuan Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
< 20	1	1,2%
20-35	80	95,2%
>35	3	3,6%
Total	84	100,0
Pekerjaan		
Petani	16	19,0 %
Pegawai honorer	22	26,2 %
PNS	1	1,2 %
wiraswasta	31	36,9 %
IRT	14	21,4 %
Total	84	100,0
Pendidikan		
SD	3	3,6 %
SMP	7	8,3 %
SMA	47	56,0 %
DIII	13	15,5 %
S1	14	16,7 %
Total	84	100,0

Dari tabel 4.1 di atas diperoleh, dari 84 ibu yang memiliki bayi usia 7-8 bulan mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 80 orang (95,2 %), dan mayoritas Pekerjaan ibu yaitu wiraswasta sebanyak 31 Orang (36,9%) selanjutnya ibu mayoritas Pendidikan terakhirnya SMA sebanyak 47 orang (56,0%).

4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Bekerja Di Puskesmas Sadabuan Tahun 2024

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan ibu bekerja di Puskesmas Sadabuan tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	25	29,8 %
Cukup	22	26,2 %
Kurang	37	44,0 %
Total	84	100,0

Dari tabel 4.2 di atas diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuisioner tentang pengetahuan ibu didapati dari 84 responden. Mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 37 responden (44,0%).

4.3 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sadabuan Tahun 2024

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Sadabuan Tahun 2024

Pemberian ASI	Frekuensi	%
Tidak ASI Eksklusif	55	65,5 %
ASI Eksklusif	29	34,5 %
Total	84	100,0

Dari tabel 4.3 di atas diperoleh bahwa dari 84 orang responden mayoritas responden Tidak ASI Eksklusif yaitu sebanyak 55 responden (65,5%) dan minoritas responden memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 29 responden (34,5%).

Tabel 4.4 Hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan

Pengetahuan ibu bekerja	Pemberian ASI				Jumlah	P value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif			
	F	%	F	%		
Baik	11	8,6	14	16,4	25	0,001
cukup	12	14,4	10	7,6	22	
Kurang	32	24,2	5	12,8	37	
Total	55	47,2	29	36,8	84	

Dapat dilihat pada tabel 4.4, dari 84 responden dapat diketahui bahwa terdapat 25 responden yang berpengetahuan baik dan yang memberikan ASI

Eksklusif sebanyak 14 orang (16,4%) dan 11 (8,6%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Selanjutnya dari 22 responden yang memiliki pengetahuan cukup hanya 10 (7,6%) responden yang memberikan ASI secara eksklusif dan sebanyak 12 (14,4%) responden yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif kemudian responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 responden hanya 5 (12,8%) responden yang memberikan ASI Eksklusif dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 32 (24,2%) responden.

Hasil analisis uji statistik *chi square* dengan diperoleh hasil $p=0,001$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan Tahun 2024.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Ibu

5.1.1 Karakteristik Umur Ibu

Hasil penelitian yang diperoleh tentang umur responden didapatkan bahwa responden yang berumur < 20 tahun berjumlah 1 responden (1,2%) dan yang berumur 20-35 berjumlah 80 responden (95,2%) dan responden yang berumur > 35 tahun sebanyak 3 responden (3,6%). ASI dapat juga dipengaruhi oleh umur ibu. Umur ibu < 20 tahun berkaitan dengan masih berkembangnya organ reproduksi termasuk payudara, adanya tuntunan sosial, kematangan psikologis, dan tekanan sosial yang meningkatkan resiko depresi Dimana hal-hal ini dapat mempengaruhi produksi ASI. Selain itu pada usia ini biasanya memiliki belum memiliki pengalaman sehingga menyebabkan ibu bingung dan tidak tahu untuk bagaimana merawat dan menyusui bayi.(Ulfah dkk., 2020)

Ibu yang umurnya > 25 tahun berpeluang lebih besar dalam menyusui dibandingkan dengan ibu yang lebih muda. Ibu dengan usia reproduktif memiliki kemampuan laktasi yang baik, dapat meningkatkan keberhasilan yang lebih besar untuk melakukan praktik dalam memberikan ASI secara eksklusif. (Efriani dkk, 2020)

Ibu yang hamil, melahirkan dan menyusui dapat menjalankan perannya dengan maksimal jika ibu berusia 20-35 tahun karena pada usia tersebut Tingkat kematangan, kekuatan untuk berfikir, serta keterpaparan informasi ASI Eksklusif akan lebih baik sehingga akan mempengaruhi Tingkat keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Purnamasari 2022)

Ibu dengan umur >35 tahun, meskipun ibu telah memiliki pengalaman yang banyak dalam pemberian ASI Eksklusif namun, peluang untuk mendapatkan informasi tentang ASI akan berkurang dan pada umur >35 tahun organ reproduksi seperti payudara akan menurun sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk menyusui secara eksklusif dan kemampuan untuk produksi ASI

5.1.2 Karakteristik Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian tingkat Pendidikan terakhir SD sebanyak 3 responden (3,6%), SMP sebanyak 7 responden (8,3%), SMA sebanyak 47 responden (56,0%), DII sebanyak 13 responden (15.5%) kemudian S1 sebanyak 14 responden (16,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasna Assriyah (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Tingkat Pendidikan ibu yang semakin rendah berpengaruh pada kurangnya kemampuan dasar berpikir untuk mengambil Keputusan, khususnya pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor Pendidikan ibu, tetapi juga Tingkat pengetahuan yang ibu miliki mengenai ASI Eksklusif. Pengetahuan bisa didapatkan melalui penyuluhan Kesehatan, brosur dan pemberian informasi petugas Kesehatan saat datang ke posyandu (Assriyah dkk, 2020)

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat.

5.1.3 Karakteristik Pekerjaan Ibu

Kemudian hasil yang diperoleh tentang pekerjaan responden didapatkan sebanyak 16 responden (19,0%) yang bekerja sebagai petani 10 responden (11,9%) guru, kemudian 1 responden (1,2%) PNS, pedagang sebanyak 13 responden (15,5%), 18 responden (21,4%) wiraswasta, selanjutnya pegawai honorer sebanyak 12 responden (14,3%) dan IRT sebanyak 14 responden (16,7%). Ibu bekerja merupakan ibu yang mencari nafkah untuk menambah pemasukan bagi keluarganya, banyak menghabiskan waktu dan terikat pekerjaan di luar rumah, serta menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riya Trisnawati (2022) mengatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh p-value 0,154 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Ibu yang tidak bekerja memiliki kecenderungan 0.154 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Selanjutnya, apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan ibu dapat memberikan ASI Eksklusifnya. Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, singkatnya masa cuti pada ibu yang bekerja akan mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif dan juga jarak tempat kerja ibu yang membuat keterbatasan pertemuan antara ibu dan bayi. Ibu bekerja cenderung memberikan susu formula kepada bayinya

5.2 Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 84 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 responden (29,8%), sebanyak 22 responden yang memiliki pengetahuan cukup kemudian responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (44,0%). Pengetahuan ibu yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif akan memengaruhi mereka dalam waktu pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI Eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI menyebabkan ibu-ibu mudah terpengaruh dan beralih ke susu formula (milda Dkk, 2022)

Tingkat pengetahuan yang tinggi menentukan mudah tidaknya ibu untuk memahami dan menyerap informasi tentang ASI Eksklusif. Semakin tingginya Tingkat pengetahuan ibu, maka makin tinggi pula ibu dalam menyerap informasi tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan yang tinggi serta pengalaman yang dimiliki individu akan mendorong seseorang untuk memiliki perilaku Kesehatan yang lebih baik. selain itu dari pengalaman bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu Pendidikan, pekerjaan, pengalaman, informasi, keyakinan dan sosial budaya (Monica dkk, 2022).

Pengetahuan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menerima informasi, bila pengetahuan seseorang cukup maka pola pikir seseorang akan lebih luas dan daya tangkap dalam menerima informasi akan lebih terbuka. Ada 5 Responden (12,8%) yang memiliki pengetahuan kurang tetapi masih memberikan

ASI Eksklusif kepada bayi dikarenakan adanya dukungan dan motivasi dari keluarga dan juga karena faktor ekonomi karena ASI Eksklusif tidak memerlukan biaya yang lebih. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sulistiyowati 2020) dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. Selain pengetahuan dukungan keluarga juga berperan penting dalam pemberian ASI eksklusif (Sulistiyowati dkk., 2020)

5.3 Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terdapat 29 responden (34,5%) yang memberikan ASI Eksklusif dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 55 responden (65,5%). Banyaknya responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang kurang. Pemberian ASI Eksklusif dikenal sebagai salah satu yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap kelangsungan hidup anak. ASI Eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa adanya makanan tambahan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan.

Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi alamiah terbaik bagi bayi karena mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Rakhmawati dkk, 2020). Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang handal pemerintah melaksanakan berbagai program salah satunya yaitu pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI menjadi pilihan makanan yang paling aman bagi bayi Ketika adanya keterbatasan akses makanan ataupun pelayanan Kesehatan (Widyawati dkk.2020)

5.4 Hubungan Tingkat pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan tahun 2024, dengan hasil uji analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari total 29 ibu yang memberikan ASI Eksklusif, berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (16,4%), berpengetahuan cukup 10 responden (7,6%) dan yang berpengetahuan kurang 5 responden (12,8%). Dan dari 55 total responden yang tidak memberikan ASI terdapat 11 responden (8,6%) yang memiliki pengetahuan baik, 12 responden (14,4%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 32 responden (24,2%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian ini sejalan dengan Hamimah (2020) dengan nilai $P 0,018 < \alpha 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima Dimana adanya hubungan pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif. Aktivitas bekerja yang menjadi faktor penentu rendahnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya hingga sampai usia 6 bulan. Pada ibu bekerja pemberian ASI Eksklusif sering kali mengalami hambatan karena jam kerja yang sangat terbatas dan kesibukan dalam melaksanakan pekerjaan dan juga lingkungan kerja ibu yang tidak mendukung apabila ibu memberikan ASI Eksklusif nantinya akan mengganggu produktivitas dalam bekerja. Hal ini dapat memengaruhi pengetahuan ibu Dimana ibu lebih dikarenakan kesibukan bekerja sehingga jarang untuk ikut serta hadir dalam penyuluhan untuk mendapatkan informasi ataupun pengetahuan tentang ASI Eksklusif (Hamimah dkk, 2020)

Implementasi kebijakan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja adalah pelaksanaan kebijakan bagi pekerja perempuan meliputi pemberian kesempatan atau waktu kepada pekerja perempuan untuk menyusui selama waktu kerja, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan serta adanya kebijakan tertulis instansi yang mendukung pemberian ASI Eksklusif dan juga fasilitas khusus untuk pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif di tempat kerja (Marwiyah 2020).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas usia responden adalah 20-35 tahun yaitu sebanyak 80 orang (95,2%), mayoritas Pendidikan ibu yaitu SMA sebanyak 47 Orang (56,0%) dan untuk pekerjaan mayoritas ibu bekerja sebagai wiraswasta 18 orang (21,4%)
2. Pengetahuan pada ibu di wilayah Puskesmas Sadabuan mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (44,0%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 25 responden (29,8%) dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (26,2%)
3. Pemberian ASI di wilayah Puskesmas Saadabuan mayoritas tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 55 responden (65,5%) dan yang memberikan ASI sebanyak 29 responden (34,5%)
4. Ada hubungan Tingkat pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024.

6.2 Saran

6.1.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga Kesehatan khususnya dibidang KIA agar lebih rutin dalam memeberikan informasi dan edukasi tentang ASI Eksklusif dan dampak apabila tidak ASI Eksklusif pada bayi. Agar pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif meningkat di wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan

6.1.2 Bagi Responden

Bagi ibu yang memiliki pengetahuan kurang agar dapat meningkatkan pengetahuannya terkait dengan pemberian ASI Eksklusif dengan cara ikut serta dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi terkait ASI Eksklusif, bagi para ibu yang memiliki kebiasaan baik, terkait dengan pemberian ASI Eksklusif agar dapat merubah kebiasaan tersebut.

6.1.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini menjadi referensi untuk melakukan penelitian lanjutan di lokasi yang sama dengan tujuan memantau pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan didasarkan untuk peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan cara memperbesar jumlah sampel sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Prabandari, Y. S., & Sudargo, T. (2020). Hambatan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja: teori ekologi sosial. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(2), 64. <https://doi.org/10.22146/ijcn.50155>
- Ambar Widyawati, S., Afandi, A., Wahyuni, S., Kunci, K., & Eksklusif, A. (t.t.). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Factors Correlation Exclusive Breastfeeding. *Maret 2024 Indonesian Journal of Midwifery*, 7(1). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- Assriyah Dkk. (2020). *jurnal_admin,+4.+Hasnah+Assriyah.hubunganpengetahuan,sikap,umur,pendidikan,pekerjaan,psikologis,daninisiasimenyusuidinidenganpemberianASIEksklusifdiPuskesmasSudiang*.
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>
- Hamimah dkk. (2020). *hal+44-49.hubunganpengetahuandanpekerjaanibudenganpemberianASIEksklusifdipraktikbidanNurHamimahDeliTuatahun2020*.
- H., & Musfirowati, F. (2021). *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan FAKTOR PENYEBAB KEMATIAN IBU YANG DAPAT DI CEGAH DI KABUPATEN PANDEGLANG TAHUN 2021. 1(1)*.
- Kalsum, U., Ghita, D., Graha, S. E., Makassar, J., & Perintis Kemerdekaan, K. M. (2022). Manfaat ASI Eksklusif pada Ibu & Bayi 0-24 Bulan Di Posyandu Flamboyan VI Puskesmas Kapasa. *JPMIS : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(4).
- kristiyanasari. (2019). *asi, menyusui & SADARI*.
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletahan Health Journal*, 7(1), 18–29. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- milda Dkk. (2022). *milda10,+3.+416+Friska+Margareth+Parapat+16+--+25.hubunganpengetahuanibudenganpemberianASIEksklusif*.
- Nurul Hikma Saleh, S., Akbar, H., Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, P., Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, P., Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, P., & Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, I. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi

- Kecil Kontak. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Health)*, 4. <https://doi.org/10.31605/j>
- pebrianthy dkk. (2021). DOC-20240810-WA0002. *hubunganpendidikanpengetahuanibutentangASIEksklusifdenganpemberian nasiperahpadaibubekerja*, 6.
- Purnamasari, D., & Banyuwangi, S. (2022). HUBUNGAN USIA IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KOTA YOGYAKARTA. Dalam *Jurnal Bina Cipta Husada: Vol. XVIII* (Nomor 1).
- putri monica dkk. (2022). jurnal pengetahuan di paragraf k 2. *hubunganpengetahuanibutentangASIEksklusifterhadappemberianASIEksklusif*.
- Rakhmawati, N., & Puji Utami, R. D. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU BALITA KALINGGA BANYUANYAR SURAKARTA. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 70. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.375>
- Rosiana Ulfah, H., Setyo Nugroho, F., Keperawatan, P. S., Kesehatan Masyarakat, P., & Estu Utomo, S. (2020). HUBUNGAN USIA, PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. Dalam *Jurnal Ilmiah Keperawatan* (Vol. 8, Nomor 1).
- Rukmi dkk. (2021). 554-Article Text-1079-1-10-20211231. *hakikatmanusiapengetahuan(knowledge),ilmupengetahuan(sains),filsafatdan agama*.
- sabriana dkk. (2022). 170-Article Text-313-1-10-20220217. 11.
- Sriwijaya, J. K., Erike, ¹ *, Prautami, S., Febrianti, A., Anggraini, D., Kebidanan, D., Pp, S., Palembang, A., Keperawatan, A., Ii, K., & Palembang, S. (2023). *Artikel Penelitian PENGARUH PENYULUHAN TENTANG ASI EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TRIMESTER III DI DESA SIDOMULYO 18*. 10(1).
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>
- utami. (2022). 170-Article Text-313-1-10-20220217. *pendampingankelasibuhamildalamkeberhasilanasieksklusif, v,nomor1*.
- walyani, purwoastuti. (2021). *asuhan kebidanan masa nifas & menyusui*.
- Yunus, Y., & Katili, T. E. P. S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja. *Madu : Jurnal Kesehatan*, 12(2), 110. <https://doi.org/10.31314/mjk.12.2.110-117.2023>

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Responden penelitian

Di Puskesmas Sadabuan

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa universitas Aufa Royhan di kota Padangsidempuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan.

Nama: Indah Sari Marito Simanungkalit

Nim: 21060109

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI eksklusif Di Puskesmas Sadabuan Tahun 2024”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan proses gambaran yang dilakukan dengan melalui kuisisioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebar luaskan.

Saya tangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

(indah sari marito simanungkalit)

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Setelah dijelaskan maksud penelitian, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Indah Sari Marito Simanungkalit, Mahasiswi Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Ekklusif Di Puskesmas Sadabuan kota Padangsidempuan Tahun 2024”.

Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden

(.....)

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU BEKERJA DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS SADABUAN TAHUN 2024

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti sebelum anda menjawab
2. Untuk melancarkan penelitian ini, mohon isilah pertanyaan dengan jujur
3. Kerahasiaan anda tetap kami jaga
4. Kami mengucapkan terimakasih atas kesediaannya menjadi responden

Identitas Responden

- a. Nama/ Inisial Ibu :
- b. Umur :
- c. Pekerjaan :
- d. Pendidikan Terakhir :

Kuesioner Pengetahuan Ibu

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain sampai usia bayi 6 bulan		
2.	Cairan pertama (kolostrum) yang dihasilkan oleh payudara setelah melahirkan merupakan cairan yang layak untuk bayi		
3.	Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan dapat dibarengi dengan susu formula		
4.	ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan		
5.	Bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada usia 0-6 bulan tidak akan mudah sakit		
6.	Pertumbuhan bayi pada saat berusia 0-6 bulan akan lebih baik bila diberi susu formula daripada ASI		
7.	Salah satu mamfaat ASI Eksklusif adalah mencegah terjadinya infeksi		
8.	Mamfaat pemberian ASI bagi ibu adalah mengurangi pendarahan setelah persalinan		
9.	Pemberian ASI dapat menurunkan resiko terjadinya kanker payudara		
10.	ASI dapat menurunkan resiko kejang pada bayi		
11.	Bayi yang mendapat susu formula lebih mudah terserang penyakit daripada bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif		

12.	Proses pengecilan rahim pada ibu yang menyusui akan lebih lambat disbanding pada ibu yang tidak menyusui		
13.	Menyusui bayi sebaiknya dijadwal pada jam tertentu		
14.	Memberikan ASI secara Eksklusif sangat merepotkan		
15.	Ibu yang bekerja tidak akan mampu memberikan ASI secara eksklusif		
16.	ASI mengandung vitamin yang sangat dibutuhkan oleh bayi		
17.	ASI diberikan pada bayi kapanpun dan dimanapun saat bayi membutuhkan		
18.	Keuntungan ASI adalah lebih hemat dan praktis		

Berilah tanda (√) pada kolom disebelah kanan dengan pilihan sebagai berikut:

Ya : Ibu memberikan ASI Eksklusif

Tidak : Ibu tidak memberikan ASI Eksklusif

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah ibu hanya memberikan ASI kepada bayi dari usia 0-6 bulan tanpa memberikan makanan/minuman tambahan?		